

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET

Imroatus Sholihah

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
imroatussholihah2@mhs.unesa.ac.id

Pudjjuniarto

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
pudjjuniarto@unesa.ac.id

Abstrak

Komunikasi antara pelatih dengan atlet dinilai sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih adalah melakukan komunikasi yang bersifat dua arah dan membangun hubungan baik atau dapat disebut dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis studi literature review, dengan mengkaji artikel yang relevan terkait topik. Adapun jurnal yang dikaji menggunakan kata kunci “Hubungan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matriks sintesis. Hasil dari penelitian studi pustaka, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet, sehingga permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, atlet, pelatih.

Abstract

Communication between coaches and athletes is very important upon improving athlete achievement. One of the ways for that by the coach is to do two-way communication and supportive good relationships or that called interpersonal communication. This study aims to determine the relationship between interpersonal communication with athlete achievement motivation. This research used qualitative research methods with a selection of literature review, by reviewing relevant articles related to the topic. The journals examined use the keyword “Relationship of interpersonal communication to athlete achievement motivation”. The technique used in this study uses a synthesis matrix. The results of this study, showed a significant relationship between interpersonal communication that exists between coaches and athletes. Interpersonal communication is shown by the coach's open and positive attitude, in the form of an honest attitude in notifying athletes' weaknesses and strengths, so that problems can be known and resolved together.

Keyword: *Interpersonal communication, achievement motivation, athletes, coach.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pergerakan seluruh atau sebagian tubuh dan pikiran untuk melatih tubuh manusia baik untuk kesehatan maupun hiburan. Menurut Sumardiyanto (2007:56) olahraga dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuannya, yaitu (1) Olahraga Prestasi, digunakan dalam kejuaraan, dilombakan. (2) Olahraga Rekreasi, digunakan untuk bersenang-senang. (3) Olahraga Pendidikan, digunakan dalam kurikulum pembelajaran. (4) Olahraga rehabilitasi, digunakan untuk memperbaiki keadaan tubuh seseorang. (5) Olahraga kesehatan, digunakan untuk pencapaian kesehatan tubuh.

Disebutkan dalam UU SKN Bab II Pasal 4 Olahraga juga dapat memepererat serta membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, mengangkat harkat martabat, dan kehormatan bangsa Indonesia. Prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga diharapkan dapat menjadi alat penghubung bangsa Indonesia dengan negara lain dalam ajang kejuaraan Internasional. Olahraga berprestasi yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi tinggi menjadi penting kedudukannya karena dinilai dapat mengembangkan serta membina olahragawan untuk ikut serta berkompetisi demi mengharumkan Nama Indonesia dikancah Internasional.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Maghfiroh (2011:24) prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi merupakan tingkat keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2010:150). Prestasi yang dicapai tiap individu atau kelompok memiliki perbedaan, bergantung dari tingkat performa individu terhadap kegiatan yang dilakukan serta motivasi setiap individu untuk mencapai tujuan prestasi tersebut.

Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai keberanian mengambil resiko, dapat

mengatasi hambatan, kualitas bersaing dengan usaha tinggi, dan akan bertanggung jawab (Iksan, 2012:11).

Motivasi berprestasi dapat dimiliki setiap individu, termasuk atlet. Motivasi berprestasi seorang atlet dapat mengalami penurunan karena disebabkan bermacam hal, seperti kurangnya percaya diri akan kemampuan menghadapi lawan, kurangnya dukungan dari tim atau keluarga. Menurut Hadinata (Adisasmito, 2007) atlet Indonesia kurang memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya, kurang memiliki kemampuan memotivasi diri yang kuat untuk menjadi juara, merasa takut kalah, tegang dan takut tidak dapat menunjukkan hasil yang terbaik. Menurut Suryabrata (dalam Rohsantika dan Handayani, 2011) pembentukan kembali motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu, oleh karena itu dalam membangkitkan kembali motivasi berprestasi atlet dapat dilakukan dari dalam diri atlet (intrinsik) maupun dari luar diri atlet (ekstrinsik). Motivasi berprestasi yang dimiliki atlet tidak hanya didapat melalui dirinya sendiri, namun motivasi berprestasi juga terbentuk dari lingkungan atlet tersebut, seperti keluarga yang mendukung, sarana dan prasarana, tim yang saling membantu, terutama pelatih yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan atlet tersebut.

Seorang pelatih mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berpeluang tinggi untuk mengoptimalkan atlet agar berprestasi dalam suatu kejuaraan. Pelatih yang antusias dalam memerankan perannya cenderung meningkatkan prestasi atlet tersebut sehingga dapat meraih tujuan bersama. Pelatih merupakan sosok yang berperan penting dalam memberikan memotivasi serta dukungan untuk atletnya. Masukan hingga kritikan yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi lebih baik lagi. Keberadaan pelatih dapat memunculkan motivasi berprestasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan (Adisasmito, 2007:47). Pelatih juga dituntut mampu mentransferkan pengetahuan tentang teknik, taktik dalam olahraga kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Kemampuan untuk mengondisikan mental merupakan hal yang sangat berguna bagi pelatih, karena kondisi mental yang baik merupakan salah satu penunjang terbentuknya fokus dan motivasi berprestasi.

Penguasaan dalam suatu cabang olahraga dan pengalaman yang dimiliki tidak serta merta menjadikan seorang pelatih dihormati dan disegani. Seorang pelatih harus memiliki karakter dan filosofi sebagai pelatih. Karakter sendiri merupakan konsistensi dari sikap dan cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan filosofi merupakan kepribadian yang akan menjadi jembatan bagi aktualisasi seluruh komponen yang dimiliki seseorang agar dapat diterima oleh orang lain. (Bangun, 2018).

Komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menjalin suatu hubungan, dimana bahasa menjadi perantara. Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa jenis komunikasi diantaranya, komunikasi antarpribadi, komunikasi antar budaya, komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi persuasif.

Komunikasi antar pribadi atau bisa disebut komunikasi interpersonal mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Berkomunikasi aktif menjadi sangat penting ketika berinteraksi, atlet seringkali juga menyampaikan persoalan dan motivasinya. Dasar dari penelitian ini adalah pentingnya komunikasi interpersonal yang dalam meningkatkan prestasi di dunia olahraga. Seorang pelatih harus mendengarkan secara aktif, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah memotivasi atlet agar dapat mencapai potensi tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Oleh sebab itu harapan yang diinginkan ialah komunikasi interpersonal dapat membawa hasil yang baik bagi peningkatan kualitas serta motivasi berprestasi atlet.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis studi *literature review*, dengan mengkaji artikel yang relevan terkait topik. Adapun jurnal yang dikaji dengan kriteria terbit pada 10 tahun terakhir, terhitung mulai tahun 2010 hingga 2020, didapatkan melalui jurnal online menggunakan kata kunci “Hubungan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet”. Dengan jumlah yang dikaji

sebanyak 12 jurnal yang mana terbagi menjadi 9 jurnal nasional dan 3 jurnal Internasional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matriks sintesis. Matriks sintesis adalah sebuah tabel/diagram yang bertujuan mengelompokkan pendapat dari beberapa artikel untuk mendapatkan hasil simpulan artikel secara umum (Murniarti dkk., 2018).

Tabel 1. Format Tabel

Sumber (penulis & tahun)	Deskripsi topik yang di review
Sumber 1	
Sumber 2	
Sumber 3	
Sumber 4	
Sumber 5	
Dst	

HASIL DAN PEMBAHASAN Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun bahan bakar yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia untuk melakukan hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan. Menurut Oemar Hamalik (2004) motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat. Sedangkan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2010:150). Sedangkan menurut Maghfiroh (2011) prestasi merupakan perilaku yang orientasi tugas yang menjadikan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria sari dalam maupun luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.

Menurut Singgih (dalam muskanan, 2015) menyatakan bahwa motivasi dalam olahraga adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk berolahraga, melakukan latihan dan pengarahan pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak ahli yang menyatakan motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dari dalam diri yang menyebabkan atlet akan mengikuti latihan demi meningkatkan kemampuan serta mengikuti pertandingan untuk memenuhi kepuasan dalam dirinya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang mengakibatkan atlet tersebut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Dorongan tersebut berasal dari pelatih, keluarga, hadiah, maupun penghargaan. Motivasi ekstrinsik juga meliputi motivasi kompetitif, karena menimbulkan motif bersaing untuk mencapai prestasi yang paling baik. Berkomunikasi merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi. Seperti memberi semangat untuk meningkatkan kualitas, saling mengevaluasi sehingga dapat mengetahui kekurangan, memberi masukan untuk menyelesaikan masalah maupun hambatan.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses perpindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, dengan tujuan memberikan pesan yang bermakna dan dapat menimbulkan umpan balik (Rakhmat, 2011:40). Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa jenis komunikasi diantaranya, komunikasi antarpribadi, komunikasi antar budaya, komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi persuasif.

Komunikasi antar pribadi atau bisa disebut komunikasi interpersonal adalah komunikasi setiap individu yang dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan setiap pelakunya dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2002:73). Sedangkan Judy C. Person (1983) menyatakan (dalam Riswandi, 2013:66) “komunikasi interpersonal bersifat transaksional, tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dalam menyampaikan dan menerima pesan”.

Menurut Muhammad (2004:159 – 160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi diantaranya sahabat, keluarga, maupun orang yang sudah memiliki peran penting dan ikatan emosional yang kuat.

- b. Percakapan sosial merupakan interaksi untuk yang menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi membentuk hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbincang tentang perhatian, minat diluar organisasi.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana individu maupun kelompok terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab.

Komunikasi Interpersonal dapat disebut efektif jika orang tersebut dapat memahami pesan sesuai yang diharapkan informan, dan memberi respon sesuai dengan konteks yang dibahas. Komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi untuk (1) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu, (2) Memberikan suatu pengetahuan atau informasi, (3) Mengubah sikap dan perilaku, (4) Pemecahan masalah yang terjadi diantar individu, (5) Citra diri menjadi lebih baik, dan (6) Jalan menuju sukses (Suranto, 2011:80). Dalam aktivitas tersebut, komunikasi interpersonal dikatakan berhasil jika proses saling berbagi informasi dapat diterima oleh dua belah pihak atau orang-orang yang berkomunikasi.

Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi berprestasi

Komunikasi mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Komunikasi interpersonal antar pelatih dan atlet tidak hanya dilakukan secara rutin, tetapi juga lebih intens. Dimana komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu titik temu serta penyelesaian terhadap tanggung jawab yang ditangani, seperti evaluasi program latihan yang digunakan, perkembangan kemampuan para atlet, serta memberikan solusi terhadap kesulitan dalam menjalankan program latihan. Komunikasi dalam olahraga dapat terjadi secara juga dapat dilakukan secara *face to face*, verbal, non-verbal, tertulis, atau media komunikasi lainnya.

Komunikasi mempunyai fungsi yang bersifat menginformasikan (*to inform*) yaitu pengarahan yang

diberikan seorang pelatih terhadap para atlet untuk meningkatkan kualitas permainan, mendidik (*to education*) yaitu pelatih memberikan suatu masukan dan keahlian terhadap atlet-atlet dalam berolahraga, menghibur (*to entertain*) yaitu dengan tujuan menghibur agar atlet tidak merasa jenuh maupun tegang, dan mempengaruhi (*to influence*) yang menjadi tujuan khusus dalam berkomunikasi, ketika pelatih mampu mengetahui batas kemampuan dan mengoreksi kekurangan atlet dengan mempengaruhi atlet agar termotivasi untuk memperbaiki (Effendy, 2003:55).

Hasil

Berdasarkan rumusan makalah yang telah ada, maka telah ditentukan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dan rujukan yang relevan dengan persoalan peneliti yaitu “komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet”. Setelah referensi data terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan matriks sintesis sebagai basis penelitian dengan membuat tabel sesuai topik yang dibahas. Kemudian memilah informasi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Dari hasil rancangan akan digunakan untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Tabel 2. Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet.

Sumber (Penulis & Tahun)	Deskripsi Topik/Isu Yang Sedang Di review
Fernandi, Irke Dinar (2013)	Penelitian mendapatkan hasil yaitu nilai yang signifikannya 0,001 maka berhubungan dan bersifat positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,282. Dapat diartikan semakin tinggi persepsi komunikasi yang diterima atlet oleh pelatih, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet tersebut.

Raharjo, Jennie (2015)	Adanya keterbukaan antara pelatih dan atlet sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik. Penyampaian pesan secara tepat oleh pelatih kepada atlet, sehingga mudah dipahami dan diterima. Pelatih menciptakan suasana yang tenang, sehingga atlet dapat menafsirkan pesan dengan tepat.
Amirulloh, Kiki R. (2015)	Dengan adanya komunikasi interpersonal pelatih diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat membantu pemecahan masalah serta memberi dukungan kepada atlet. Faktor pendukung dari aktivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan antar pelatih dan atlet, kedisiplinan saat berlatih, berkomunikasi setelah berlatih seperti membahas kekurangan dan perkembangan saat berlatih, motivasi dan dukungan.
Panjaitan, Charles (2016)	Komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu hambatan dapat diketahui ketika pelatih menyampaikan pesan kepada atlet selama proses latihan dilakukan.
Karisman, Vicki A. (2018)	Terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Pelatih yang

	mampu berkomunikasi Baik dengan atlet dapat menumbuhkan motivasi berprestasi bagi atlet.
Wasan, Aan (2018)	Sub variabel komunikasi verbal sebesar 84% sedangkan sub variabel komunikasi nonverbal sebesar 96% yang artinya pelatih petanque di tim sering menggunakan sentuhan atau nonverbal. Pelatih dengan kualitas komunikasi yang baik dapat memperoleh dukungan dan sekaligus memberikan motivasi atlet saat bertanding sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh tim
Sari, Nicky R (2019)	Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet menghasilkan hubungan yang positif. Keterbukaan pelatih dan kepercayaan terhadap atlet mampu menciptakan empati kepedulian dan menghasilkan tindakan yang mempunyai sikap mendukung serta mampu memotivasi atlet. Sehingga saling mengerti satu sama lain sehingga mampu menciptakan peningkatan motivasi berprestasi melalui tindakan pelatih.
Arnoldus, Apriliano E. (2019)	Dalam proses latihan selalu menggunakan komunikasi, terlebih komunikasi secara interpersonal yang terdapat peran memberikan informasi gerakan teknik, taktik, informasi kesehatan, Pentingnya berlatih

	dan pemberian motivasi serta target dari pelatih kepada atlet agar mencapai tujuan bersama.
Yussar, Zahlul (2019)	Strategi yang paling efektif yaitu dengan pendekatan dan komunikasi yang sering dilakukan ketika dan setelah latihan atau evaluasi. Proses komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan pelatih kepada atlet sehingga memiliki Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pencapaian tujuan berprestasi.
Mazer, Joseph P., et all (2013)	Menunjukkan bahwa hubungan interpersonal terbangun dari saling melengkapi, kedekatan, dan komitmen dalam tim, dan juga menganggap pelatihan dan lingkungan kompetisi sesuai dengan kemampuan. Mendukung merupakan salah satu meningkatkan hubungan pelatih-atlet secara positif terkait dengan perkembangan motivasi yang berorientasi pada kemampuan. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa hubungan pelatih-atlet dapat memengaruhi motivasi olahraga tim.
Avcr, Kübra S., et all (2018)	Hubungan pelatih-atlet secara positif terkait dengan peningkatan motivasi yang berorientasi penguasaan. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa hubungan pelatih-atlet dapat memengaruhi motivasi atlet dalam olahraga tim.

<p>Ntoumanis, Nikos, <i>et all</i> (2018)</p>	<p>Pelatih dapat menggunakan cara berkomunikasi dengan yang lebih mendukung daripada hambatan yang membatasi. Penerapan gaya komunikasi yang mendukung dapat meningkatkan pengalaman yang lebih memuaskan serta menurunkan resiko frustrasi bagi atlet, siswa, dan kebutuhan olahraga. Perubahan ini memungkinkan adanya keuntungan dalam hal keterlibatan, pembelajaran, keterampilan, kinerja, dan kesehatan. Dapat disimpulkan, bahwa penerapan gaya komunikasi yang memuaskan merupakan upaya yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan olahraga individu, aktivitas fisik, dan kesehatan.</p>
---	---

dipahami dan diterima. Pelatih menciptakan suasana yang tenang, sehingga atlet dapat menafsirkan pesan dengan tepat.

Penelitian serupa menurut Amirulloh, Kiki R. (2015) yang bertujuan untuk mengetahui praktik dan cara aktivitas komunikasi interpersonal yang digunakan antara pelatih dan atlet dalam kegiatan latihan serta faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Mendapatkan simpulan dengan adanya komunikasi interpersonal pelatih diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat membantu pemecahan masalah serta memberi dukungan kepada atlet. Faktor pendukung dari aktivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan antar pelatih dan atlet, kedisiplinan saat berlatih, berkomunikasi setelah berlatih seperti membahas kekurangan dan perkembangan saat berlatih, memberi masukan dan motivasi.

Penelitian serupa menurut Panjaitan, Charles (2016) yang dilakukan pada atlet dan pelatih bulutangkis Dispora Riau dan menggunakan metode penelitian pengumpulan data melalui observasi dan analisis data. Mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu hambatan dapat diketahui ketika pelatih menyampaikan pesan kepada atlet selama proses latihan dilakukan.

Penelitian serupa menurut Karisman, Vicki A. (2018) penelitian yang dilakukan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Pelatih yang mampu berkomunikasi baik dengan atlet dapat mengembangkan motivasi berprestasi bagi atlet.

Penelitian serupa menurut Wasan, Aan (2018) yang dilakukan pada pelatih dan atlet petanque Universitas Negeri Jakarta. Dengan tujuan mengkaji komunikasi interpersonal pelatih Pentaque UNJ ditinjau dari sifat komunikasi verbal dan nonverbal. Mendapatkan hasil berupa Sub variabel komunikasi verbal sebesar 84% sedangkan sub variabel komunikasi nonverbal sebesar 96% yang artinya pelatih petanque di tim sering menggunakan sentuhan atau

Pembahasan

Penelitian serupa menurut Fernandi, Irke D. (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi komunikasi interpersonal pelatih-atlet terhadap motivasi berprestasi atlet hoki. Penelitian mendapatkan hasil yaitu nilai yang signifikannya 0,001 maka berhubungan dan bersifat positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,282. Dengan artian semakin tinggi persepsi komunikasi yang diterima dari pelatih oleh atlet, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet tersebut.

Penelitian serupa menurut Raharjo, Jennie (2015) tentang mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi interpersonal pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet basket di *Sritex Dragon* Solo. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya keterbukaan antara pelatih dan atlet sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik. Penyampaian pesan secara tepat oleh pelatih kepada atlet, sehingga mudah

nonverbal. Pelatih dengan kualitas komunikasi yang baik dapat memperoleh dukungan dan sekaligus memberikan motivasi atlet saat bertanding sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh tim.

Penelitian serupa menurut Sari, Nicky R (2019) yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet Victory taekwondo club Kota Bandung menghasilkan hubungan yang positif. Keterbukaan pelatih dan kepercayaan terhadap atlet mampu menciptakan empati kepedulian dan menghasilkan tindakan yang mempunyai sikap mendukung serta mampu memotivasi atlet. Sehingga saling mengerti satu sama lain sehingga mampu menciptakan peningkatan motivasi berprestasi melalui tindakan pelatih.

Penelitian serupa menurut Arnoldus, Apriliano E. (2019) menyatakan bahwa latihan yang dilakukan oleh Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Ranting Walikota Kupang selalu menggunakan komunikasi, terlebih komunikasi secara interpersonal yang terdapat peran memberikan informasi gerakan teknik, taktik, informasi kesehatan, Pentingnya berlatih dan pemberian motivasi serta target dari pelatih kepada atlet agar mencapai tujuan bersama.

Penelitian serupa menurut Yussar, Zahul (2019) yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo dalam tujuan berprestasi. Mendapatkan hasil berupa strategi yang paling efektif yaitu dengan pendekatan dan komunikasi yang sering dilakukan ketika dan setelah latihan atau evaluasi. Proses komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan pelatih kepada atlet sehingga memiliki Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pencapaian tujuan berprestasi.

Penelitian serupa menurut Mazer, Joseph P., *et all* (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan interpersonal terbangun dari saling melengkapi, kedekatan, dan komitmen dalam tim, dan juga menganggap pelatihan dan lingkungan kompetisi sesuai dengan kemampuan. Mendukung merupakan salah satu meningkatkan hubungan pelatih-atlet secara positif terkait dengan perkembangan motivasi yang berorientasi pada kemampuan. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa hubungan pelatih-atlet dapat memengaruhi motivasi olahraga tim.

Penelitian serupa menurut Avcr, Kübra S., *et all* (2018) yang menggunakan model survey relasional dengan jumlah sampel 96 atlet voli wanita yang merupakan atlet aktif di liga Wanita Voli Turki. Dengan tujuan mengungkapkan hubungan antara atlet dengan pelatih dan tingkat motivasi yang diciptakan oleh pelatih. Mendapatkan hasil bahwa hubungan pelatih-atlet secara positif terkait dengan peningkatan motivasi yang berorientasi penguasaan. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa hubungan pelatih-atlet dapat memengaruhi motivasi atlet dalam olahraga tim.

Penelitian serupa menurut Ntoumanis, Nikos, *et all* (2018) dengan menerapkan cara berkomunikasi yang lebih menyenangkan, gaya komunikasi yang didasari dengan pada teori motivasi untuk meningkatkan dalam keinginan berolahraga. Dan mendapat hasil peningkatan yang signifikan dalam desain, implementasi, dan evaluasi penerapan gaya komunikasi yang mendukung. Pelatih dapat menggunakan cara berkomunikasi dengan yang lebih mendukung daripada hambatan yang membatasi. Penerapan gaya komunikasi yang mendukung dapat meningkatkan pengalaman yang lebih memuaskan serta menurunkan resiko frustrasi bagi atlet, siswa, dan kebutuhan olahraga. Perubahan ini memungkinkan adanya keuntungan dalam hal keterlibatan, pembelajaran, keterampilan, kinerja, dan kesehatan. Dapat disimpulkan, bahwa penerapan gaya komunikasi yang memuaskan merupakan upaya yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan olahraga individu, aktivitas fisik, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil pemikiran diatas ditemukan kesamaan dari hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan peningkatan motivasi berprestasi atlet dalam pencapaian yang ditargetkan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kali ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama. Sehingga dapat meningkatkan

motivasi berprestasi sesuai dengan target yang akan dicapai.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya berfokus pada komunikasi antara pelatih dengan atlet. Diperkirakan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti menggunakan variabel lain seperti cara berlatih, lingkungan, sarana dan prasana latihan, hubungan komunikasi dengan selain pelatih seperti teman, keluarga, orang spesial. Sehingga dapat membandingkan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2017. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amirullah, Kiki Rizki. 2015. *Aktifitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon*. Skripsi tidak diterbitkan. Cilegon: Universitas Sultan Agung Tirtayasa
- Arnoldus, Apriliano Exel. 2019. *Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet dalam Olahraga Beladiri Pencak Silat*. Skripsi tidak diterbitkan. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Avcr, Kübra S. *et al.* 2018. "Examination Of The Relationship Between Coach-Athlete Communication Levels And Perceived Motivational Climate For Volleyball Player". *Universal Journal of Educational Research*. Vol 6 (2) : 346 – 353
- Bangun, S.Y. 2018. "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik". *Jurnal Prestasi*. Vol. 2 (4) hal. 29-37
- Effendy, O.U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya
- Fernandi, Irke D. 2013. "Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki". *Jurnal Psikologi Unesa*. Vol. 1 (2) hal 1-7
- Iksan, Muhammad. 2012. *Dukungan Sosial pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Karisman, Vicky Ahmad. 2018. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa". *Jurnal Online researchgate.net/publication* diakses pada tanggal 4 April 2020
- Maghfiroh, Roshita. 2011. *Persepsi Prestasi pada Anak Terlantar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., L.E.AM., Widyani, I. D. A. & Dakhi, S. (2018). Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific project. *Journal of Asian Development*, 4 (2), 133-146. <http://jad.macrothink.org>
- Muskanan, Karel. 2015. "Analisis Motivasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*. Vol. 19 (2) hal 107
- Ntoumanis, Nikos, *et al.* 2018. "Need Supportive Communication: Implications for Motivation In Sport, Exercise, And Physical Activity". *Routledge Online Journal at Researchgate.net*. 155 – 169
- Panjaitan, Charles. 2016. "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau". *JOM FISIP Vol. 3 No. 02*. Hal 1 – 15
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Lembaran Negara RI No. 4.535. Sekretariat Negara Jakarta
- Raharjo, Jennie. 2015. "Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Basket: Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket

Dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo”. *Jurnal Online* eprints.uns.ac.id/21591 diakses pada tanggal 3 April 2020

Rahmad, Jalaludin. 2011 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rohsantika, N.Y. dan Handayani, Agustin. 2011. “Persepsi terhadap pemberian Intensif dengan Motivasi Berprestasi pada Pemain Sepak Bola. *Jurnal Proyeksi*. Jilid 4. Hal.63-70

Sary, Nicky Rosdiana. 2019. “Interpersonal Communication Between Trainers and Athletes from Victory Taekwondo Club in Bandung City”. *Jurnal Online* elibrary.unikom.ac.id diakses pada tanggal 3 april 2020

Sumardiyanto. 2007. *Modul Mata Kuliah Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI

Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wasan, Aan. 2017. “Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Club Petanque Universitas Negeri Jakarta”. *Prosiding Seminar FIK UNJ Vol. 02 No. 01*. Hal 50 – 57

Yussar, Zahlul. 2019. “Strategi Komunikasi Pelatih dengan Atlet dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda pada Sekolah Berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo”. *Jurnal Online* repository.unair.ac.id diakses pada tanggal 10 April 2020

